

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah merupakan hewan yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat luas selain dagingnya yang dapat dikonsumsi, susu yang dihasilkan oleh sapi juga dapat dikonsumsi atau dijual belikan. Sapi merupakan ternak ruminansia yang tidak terlepas dari gangguan berbagai penyakit yang dapat menghambat pengembangan peternakan, salah satunya kecacingan.

Infeksi kecacingan dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar. Hal ini dikarenakan cacing dapat menyerap zat-zat makanan, menghisap darah ataupun cairan tubuh lainnya. Parasit cacing juga menimbulkan kerusakan pada sel-sel epitel usus sehingga menurunkan kemampuan usus dalam proses pencernaan serta produksi enzim-enzim yang berperan dalam proses pencernaan. Gangguan akibat cacing pada sapi perah dapat menyebabkan penurunan produksi susu pada ternak dewasa dan hambatan pertumbuhan pada ternak muda. Selain itu akibat infeksi cacing parasit menyebabkan kondisi tubuh ternak menurun sehingga dapat menggagalkan vaksinasi dan memungkinkan timbulnya berbagai penyakit lain seperti bakterial, viral maupun parasit lainnya (Zahizar 2009).

Salah satu cara mengetahui keberadaan endoparasit cacing dalam tubuh hewan adalah dengan melakukan pemeriksaan feses. Pemeriksaan feses bertujuan untuk mencari telur cacing parasit yang dikeluarkan cacing betina setelah melakukan perkawinan untuk melanjutkan siklus hidupnya (Rahma *et al.* 2013).

1.2 Tujuan

Tujuan dari laporan akhir adalah mengidentifikasi telur cacing pada sapi perah di Kawasan Usaha Ternak Bogor.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Perah

Sapi diperkirakan berasal dari Asia Tengah dan menyebar ke Eropa, Afrika dan seluruh wilayah Asia. Sapi merupakan salah satu hewan ternak yang penting sebagai sumber protein hewani selain kambing, domba dan ayam. Sapi menghasilkan sekitar 50 persen (45- 55%) kebutuhan daging di dunia, 95 persen kebutuhan susu dan 85 persen kebutuhan kulit. Susilorini *et al.* (2008) menyatakan bahwa taksonomi sapi perah (Gambar 1) adalah sebagai berikut :